

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI

AKTIVITAS STUDI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN

Tahun 2025

Monitoring dan Evaluasi:

- Beban SKS per Semester
- Kegiatan Luar Program Studi
- Tingkat Kelulusan
- Kesesuaian Tugas Akhir dengan CPL
- Masa Studi
- Pelaksanaan PL-Magang
- Pelaksanaan Ujian-Seminar Tugas Akhir
- Tracer Study



Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan

 itkfikp@umrah.ac.id



LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI

AKTIVITAS STUDI MAHASISWA TAHUN 2025 JURUSAN ILMU DAN TEKNOLOGI KELAUTAN PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN

Tim Penyusun:

Dr. Arief Pratomo, S.T, M.Si

(Ketua Jurusan)

Mario Putra Suhana, S.Pi, M.Si

(Sekretaris Jurusan)

Jelita Rahma Hidayati, S.Kel, M.Si

(Koordinator Program Studi)

© 2026



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Aktivitas Studi Mahasiswa Tahun 2025 Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Laporan ini disusun sebagai bagian integral dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam rangka memastikan ketercapaian standar mutu akademik yang telah ditetapkan pada tingkat program studi.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini mencakup indikator-indikator utama aktivitas akademik mahasiswa, meliputi masa studi, pelaksanaan Praktik Lapang/Magang (PL/Magang), pelaksanaan ujian tugas akhir, serta tingkat partisipasi responden tracer study. Analisis dilakukan berdasarkan data resmi akademik pada Semester Genap 2024/2025 dan Semester Ganjil 2025/2026 dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif berbasis capaian indikator.

Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai performa akademik mahasiswa sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penguatan tata kelola akademik dan peningkatan mutu berkelanjutan. Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan proses evaluasi internal dapat berjalan secara sistematis, objektif, dan terdokumentasi dengan baik.

Tanjungpinang, Januari 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
PENDAHULUAN	1
MEKANISME PELAKSANAAN	2
HASIL PELAKSANAAN	4
a. Beban SKS per Semester	4
b. Kegiatan Luar Program Studi	6
c. Tingkat Kelulusan	8
d. Kesesuaian Tugas Akhir dengan CPL.....	9
e. Masa Studi	12
f. Pelaksanaan PL/Magang.....	14
g. Pelaksanaan Ujian/Seminar Tugas Akhir	16
h. Tracer Study.....	17
RENCANA TINDAK LANJUT	19
PENUTUP	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rekapitulasi beban SKS per semester mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025.....	5
Tabel 2.	Rekapitulasi beban SKS per semester mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester ganjil 2025/2026.....	5
Tabel 3.	Rekapitulasi kegiatan luar Program Studi Ilmu Kelautan tahun 2025	7
Tabel 4.	Rekapitulasi tingkat kelulusan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025	9
Tabel 5.	Rekapitulasi tingkat kelulusan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester ganjil 2025/2026.....	9
Tabel 6.	Rekapitulasi kesesuaian judul tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025	10
Tabel 7.	Rekapitulasi kesesuaian judul tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester ganjil 2025/2026	12
Tabel 8.	Rata-rata masa studi mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025 dan semester ganjil 2025/2026	14
Tabel 9.	Rata-rata waktu pelaksanaan PL/Magang	15
Tabel 10.	Distribusi kategori durasi pelaksanaan PL/Magang	15
Tabel 11.	Distribusi rata-rata pelaksanaan ujian/seminar tugas akhir/skripsi.....	16
Tabel 12.	Rataan persentase responden tracer study.....	17
Tabel 13.	Bentuk rencana tindak lanjut	19

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tinggi menuntut adanya sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan guna memastikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), relevansi proses pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan akademik. Dalam konteks tersebut, kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Aktivitas Studi Mahasiswa merupakan instrumen strategis untuk menilai kinerja akademik program studi secara komprehensif, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Program Studi Ilmu Kelautan sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas studi mahasiswa berjalan selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi, kebijakan institusi, serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Laporan Monitoring dan Evaluasi Aktivitas Studi Mahasiswa Tahun 2025 disusun sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek kunci yang merepresentasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran mahasiswa. Aspek yang dimonitor dan dievaluasi meliputi beban Satuan Kredit Semester (SKS) per semester, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi, tingkat kelulusan, kesesuaian tugas akhir dengan capaian pembelajaran lulusan, masa studi, pelaksanaan program Pengenalan Lapangan/ Magang, pelaksanaan ujian dan seminar tugas akhir, serta hasil tracer study lulusan. Keseluruhan indikator tersebut dipilih secara purposif karena mencerminkan keterkaitan langsung antara proses akademik, manajemen pembelajaran, dan luaran pendidikan tinggi.

Secara kritis, pelaksanaan Monev ini tidak hanya bertujuan untuk menilai ketercapaian target kuantitatif, tetapi juga untuk mengidentifikasi pola, ketimpangan, serta potensi permasalahan struktural dalam aktivitas studi mahasiswa. Variasi beban SKS, keterlambatan penyelesaian studi, ketidaksesuaian topik tugas akhir dengan CPL, hingga rendahnya pemanfaatan hasil tracer study merupakan isu-isu laten yang dapat berdampak pada mutu lulusan dan daya saing program studi apabila tidak ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, pendekatan evaluatif dalam laporan ini diarahkan untuk menghasilkan analisis yang tajam, reflektif dan berbasis evidensi.

Hasil Monitoring dan Evaluasi Aktivitas Studi Mahasiswa ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan akademik dan kebijakan pengelolaan program studi, baik dalam perencanaan kurikulum, penguatan layanan akademik, peningkatan mutu pembimbingan, maupun pengembangan program pendukung pembelajaran mahasiswa. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai dokumen akuntabilitas akademik serta rujukan penting dalam mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan pemenuhan indikator kinerja institusi di tingkat program studi.

MEKANISME PELAKSANAAN

Mekanisme pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Aktivitas Studi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan Tahun 2025 dirancang secara sistematis dan terintegrasi sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat program studi. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data, analisis, dan tindak lanjut hasil evaluasi dilaksanakan secara objektif, terukur, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan rekomendasi perbaikan yang aplikatif dan berbasis evidensi.

Pelaksanaan Monev diawali dengan tahap perencanaan, yang meliputi penetapan ruang lingkup, indikator, serta sumber data sesuai dengan aspek yang dimonitor dan dievaluasi. Pada tahap ini, Program Studi menetapkan indikator kinerja utama untuk setiap komponen aktivitas studi mahasiswa, antara lain beban SKS per semester, partisipasi dalam kegiatan di luar program studi, tingkat kelulusan, kesesuaian tugas akhir dengan CPL, masa studi, pelaksanaan PL-Magang, pelaksanaan ujian dan seminar tugas akhir, serta tracer study lulusan. Penetapan indikator dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dokumen kurikulum berbasis OBE, serta kebijakan institusi yang berlaku.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilaksanakan melalui pemanfaatan berbagai sumber data akademik dan non-akademik. Data kuantitatif diperoleh dari sistem informasi akademik, laporan kegiatan mahasiswa, rekapitulasi yudisium, data tugas akhir, serta dokumen pelaksanaan PL-Magang dan ujian tugas akhir. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui tracer study, laporan evaluasi dosen pembimbing, serta dokumen pendukung lainnya. Pendekatan multi-sumber data ini dimaksudkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil Monev serta meminimalkan bias dalam proses evaluasi.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi tingkat ketercapaian indikator, tren perkembangan, serta kesenjangan antara kondisi aktual dan standar yang ditetapkan. Analisis tidak hanya difokuskan pada capaian numerik, tetapi juga diarahkan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab, baik yang bersifat akademik, administratif, maupun struktural. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas pengelolaan aktivitas studi mahasiswa.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk laporan evaluatif yang memuat temuan utama, isu strategis, serta rekomendasi perbaikan. Rekomendasi disusun secara spesifik, terukur, dan berorientasi pada tindakan (actionable), sehingga dapat ditindaklanjuti oleh pengelola program studi dan unit terkait. Pada tahap ini, hasil Monev juga dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal sebagai bahan refleksi dan pengambilan keputusan akademik.

Sebagai tahap akhir, Program Studi melaksanakan tindak lanjut hasil Monev melalui penyusunan rencana perbaikan dan penguatan kebijakan akademik. Tindak lanjut ini mencakup penyesuaian mekanisme pembimbingan akademik, penguatan integrasi

CPL dalam tugas akhir, optimalisasi pelaksanaan PL-Magang, serta peningkatan pemanfaatan hasil tracer study dalam pengembangan kurikulum dan layanan kemahasiswaan. Seluruh proses tindak lanjut dimonitor secara periodik untuk memastikan efektivitas perbaikan dan menjamin siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan.

HASIL PELAKSANAAN

a. Beban SKS per Semester

Monitoring dan evaluasi beban studi mahasiswa dilakukan terhadap data Semester Genap Tahun Akademik 2024–2025 dan Semester Ganjil Tahun Akademik 2025–2026. Analisis ini bertujuan untuk menilai kesesuaian distribusi beban studi mahasiswa dengan tahapan kurikulum, mengidentifikasi dinamika progres akademik, serta memastikan pengelolaan beban SKS berjalan sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis, jumlah mahasiswa pada Semester Genap 2024–2025 tercatat sebanyak 217 mahasiswa dan meningkat menjadi 253 mahasiswa pada Semester Ganjil 2025–2026. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penerimaan mahasiswa angkatan baru pada awal Tahun Akademik 2025–2026, serta masih aktifnya mahasiswa angkatan sebelumnya yang belum menyelesaikan studi. Dengan demikian, peningkatan jumlah mahasiswa bersifat sistemik dan merupakan bagian dari siklus akademik tahunan.

Secara umum, rata-rata beban studi mahasiswa berada pada kisaran 15–16 SKS per semester. Distribusi beban SKS menunjukkan pola yang konsisten berdasarkan tahapan masa studi mahasiswa. Mahasiswa semester I dan II memiliki beban studi relatif maksimum (20 SKS). Kondisi ini disebabkan oleh penerapan sistem paket kurikulum pada tahap awal studi, sehingga mahasiswa belum melakukan kontrak mata kuliah secara mandiri. Beban studi maksimum pada kelompok ini mencerminkan implementasi kurikulum yang terstruktur dan tidak menunjukkan indikasi kelebihan beban akademik.

Pada semester III sampai dengan semester VI, terlihat variasi beban SKS yang lebih beragam. Variasi tersebut merupakan konsekuensi dari sistem kontrak mandiri yang mempertimbangkan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), kelulusan mata kuliah sebelumnya, serta strategi akademik masing-masing mahasiswa. Dinamika ini mencerminkan diferensiasi progres studi yang wajar dalam fase menengah masa studi. Mahasiswa semester VII dan VIII pada umumnya menunjukkan kecenderungan penurunan beban SKS, seiring dengan fokus penyelesaian skripsi atau tugas akhir dan pengambilan sisa mata kuliah. Pola ini masih berada dalam batas kewajaran dan sesuai dengan tahapan akademik yang dirancang dalam kurikulum program studi.

Namun demikian, hasil monitoring juga mengidentifikasi adanya mahasiswa yang telah menempuh masa studi di atas delapan semester (semester IX dan seterusnya) dan masih mengambil beban SKS lebih dari 6 SKS. Secara normatif, mahasiswa pada tahap tersebut diharapkan telah berada pada fase finalisasi studi. Pengambilan beban studi relatif tinggi pada kelompok ini dapat mengindikasikan adanya sisa mata kuliah dalam jumlah signifikan, pengulangan mata kuliah, atau perencanaan studi yang kurang optimal pada semester sebelumnya. Kondisi tersebut memerlukan perhatian akademik khusus karena berpotensi memengaruhi rata-rata masa studi dan capaian kelulusan tepat waktu. Oleh karena itu, penguatan sistem monitoring individual dan

pendampingan akademik menjadi bagian penting dalam pengelolaan mutu akademik program studi.

Secara keseluruhan, distribusi beban SKS mahasiswa pada periode monitoring menunjukkan bahwa pengelolaan akademik telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan kurikulum. Beban maksimum pada semester awal merupakan konsekuensi sistem paket, variasi pada semester menengah mencerminkan dinamika akademik yang normal, dan penurunan beban pada semester akhir sejalan dengan fase penyelesaian studi. Adapun mahasiswa di atas delapan semester dengan beban relatif tinggi menjadi prioritas dalam upaya penguatan pembinaan dan percepatan penyelesaian studi.

Tabel 1. Rekapitulasi beban SKS per semester mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif	SKS Normal per Semester	SKS Maksimum	SKS Minimum	Rata-Rata SKS per Angkatan	Keterangan
2018	1	0	13	13	13	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2019	16	0	11	6	8,64	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2020	14	0	22	6	8,29	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2021	33	6	14	4	9,36	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2022	49	20	23	3	18,12	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2023	40	20	22	17	21,33	Sangat Baik, Pertahankan
2024	41	20	20	20	20	Baik, Sesuai dengan Target

Tabel 2. Rekapitulasi beban SKS per semester mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester ganjil 2025/2026

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif	SKS Normal per Semester	SKS Maksimum	SKS Minimum	Rata-Rata SKS per Angkatan	Keterangan
2019	13	0	11	6	7,85	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif	SKS Normal per Semester	SKS Maksimum	SKS Minimum	Rata-Rata SKS per Angkatan	Keterangan
2020	13	0	11	4	6,54	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2021	32	0	11	5	8,44	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2022	47	14	24	11	14,53	Kurang Baik, Perlu Dilakukan Evaluasi
2023	39	21	24	15	21,21	Sangat Baik, Pertahankan
2024	40	21	24	14	23,45	Sangat Baik, Pertahankan
2025	41	20	20	20	20	Baik, Sesuai dengan Target

b. Kegiatan Luar Program Studi

Berdasarkan hasil analisis data capaian kegiatan luar Program Studi tahun 2025, tercatat sebanyak 20 entri kegiatan dengan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 17 orang, dari target minimum partisipasi yang ditetapkan sebesar 18 mahasiswa. Secara kuantitatif, capaian ini menunjukkan tingkat realisasi sebesar 94,4% terhadap target, sehingga secara umum dapat dikategorikan mendekati optimal, meskipun belum sepenuhnya memenuhi indikator kinerja yang direncanakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mekanisme perencanaan dan implementasi program telah berjalan efektif, namun masih memerlukan penguatan strategis untuk memastikan ketercapaian target secara penuh dalam siklus evaluasi berikutnya.

Ditinjau dari distribusi jenis kegiatan, aktivitas mahasiswa didominasi oleh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, diikuti oleh Penelitian, serta Lomba Tingkat Nasional. Dominasi kegiatan pengabdian merefleksikan orientasi program studi yang kuat terhadap implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek hilirisasi keilmuan dan kontribusi sosial. Kegiatan penelitian yang menempati proporsi signifikan menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa dalam ekosistem akademik dan penguatan kompetensi ilmiah berbasis riset. Sementara itu, partisipasi dalam lomba tingkat nasional yang relatif lebih rendah mengindikasikan bahwa dimensi kompetitif dan eksposur eksternal mahasiswa masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam konteks peningkatan daya saing institusi pada level nasional.

Dari perspektif integrasi akademik, sebagian besar kegiatan (sekitar 85%) telah dikonversi ke dalam bentuk pengakuan SKS. Tingginya tingkat konversi ini menunjukkan bahwa kebijakan rekognisi pembelajaran lampau dan implementasi skema pembelajaran berbasis aktivitas telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam tata kelola akademik program studi. Hal ini mencerminkan keselarasan antara aktivitas ko-kurikuler dan kurikuler, serta memperlihatkan adanya

penguatan paradigma outcome-based education yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama. Adapun kegiatan yang belum dikonversi perlu ditelaah lebih lanjut dari aspek kesesuaian substansi, kelengkapan administrasi, maupun regulasi internal yang berlaku.

Berdasarkan distribusi angkatan, keterlibatan mahasiswa cenderung terkonsentrasi pada angkatan yang lebih senior. Pola ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kematangan akademik dan partisipasi dalam kegiatan luar prodi. Mahasiswa pada semester lanjut umumnya memiliki kesiapan konseptual, kapasitas manajerial, serta jejaring akademik yang lebih mapan sehingga lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan eksternal. Namun demikian, partisipasi mahasiswa angkatan awal yang relatif lebih rendah mengindikasikan perlunya strategi pembinaan dan sosialisasi yang lebih sistematis sejak tahap awal studi agar budaya partisipatif dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, capaian kegiatan luar Program Studi tahun 2025 dapat dinilai berada dalam kategori baik dengan tingkat efektivitas implementasi yang tinggi, khususnya dalam aspek konversi akademik dan keberagaman bentuk kegiatan. Meskipun demikian, analisis deskriptif ini juga menunjukkan adanya kebutuhan penguatan pada aspek pemerataan partisipasi lintas angkatan, peningkatan kuantitas mahasiswa yang terlibat agar melampaui target minimal, serta pengembangan kegiatan yang bersifat kompetitif untuk meningkatkan visibilitas dan reputasi akademik program studi. Dengan demikian, hasil monev ini dapat menjadi dasar reflektif dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan pada periode berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi kegiatan luar Program Studi Ilmu Kelautan tahun 2025

No.	Bentuk Kegiatan	Judul Kegiatan	Nama Mahasiswa	Mata Kuliah yang Dikonversi
1.	Penelitian	Karakteristik Hidro-Oseanografi Perairan Selatan Pulau Dompok, Studi Awal Data Dukung Rona Lingkungan Laut untuk Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut/Pulau Dompok, Kota Tanjungpinang	Elyora Ronauli Sipangkar, Meily Dela Sitorus, Risnawati Hitcah Br Simanjuntak, Angela Asyfa	13 SKS (Oseanografi Fisika (IKL11007); Dinamika Pesisir dan Pantai (IKL11023); Klimatologi (IKL13005); Praktik Kerja Lapang/Magang (IKL11025))
2.	Penelitian	Karakteristik Pemetaan Zona Potensial Daerah Penangkapan Ikan Berbasis Analisis Hidro-Oseanografi dan Hasil Tangkapan Nelayan di Perairan Pulau Dompok/Kota Tanjungpinang	Fatmah Al Haddad, Ibnu Reza Pribadi, Elga Fitrianiysya	13 SKS (Oseanografi Fisika (IKL11111); Dinamika Pesisir dan Pantai (IKL11134); Pemodelan Hidro-Oseanografi (IKL12105); Praktik Lapang/Magang (IKL11135))
3.	Lomba Tingkat Nasional	Lomba Essay dan Poster pada Forum Pimpinan Perguruan Tinggi	Hilyatul Aulia, Ilil Arifatin, Said Rully Aditianda	-

No.	Bentuk Kegiatan	Judul Kegiatan	Nama Mahasiswa	Mata Kuliah yang Dikonversi
		Perikanan dan Kelautan Indonesia Tahun 2025		
4.	Pengabdian kepada Masyarakat	Smart Waste Management: Digitalisasi dan Optimalisasi Bank Sampah Bintang Siambang/Kota Tanjungpinang	Mega Ananda Putri, Abdul Hakim, Poppy Yulia Anjani, Ilil Arifatin, Soneta Achmadiyah, Hilyatul Aulia, Muhammad Ragil Rezky Sucipto, Said Rully Aditianda, Riri Hesti Lestari, Alifa Maulia	10 SKS (Bioteknologi Kelautan (IKL11024); Praktik Lapang/Magang (IKL11025); Kuliah Kerja Nyata (UNV12008))

c. Tingkat Kelulusan

Berdasarkan hasil analisis data tingkat kelulusan mahasiswa per angkatan pada Semester Genap 2024/2025 dan Semester Ganjil 2025/2026, terlihat bahwa tingkat kelulusan menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar angkatan. Data memperlihatkan bahwa angkatan 2019, 2020, dan 2021 merupakan kelompok yang secara aktif menghasilkan lulusan pada periode evaluasi ini, sedangkan angkatan 2022, 2023, 2024 dan 2025 masih menunjukkan tingkat kelulusan yang sangat rendah atau nol, yang secara akademik masih dapat dipahami karena berada pada fase studi yang belum mencapai masa kelulusan normal.

Secara kuantitatif, angkatan 2020 menunjukkan tingkat kelulusan tertinggi dibandingkan angkatan lainnya, dengan persentase kelulusan sebesar 41,94% pada Semester Genap 2024/2025 dan 28,57% pada Semester Ganjil 2025/2026, serta rerata sebesar 35,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa angkatan tersebut berada pada fase penyelesaian studi yang relatif optimal, dengan kemampuan progres akademik yang baik dalam menyelesaikan beban kurikulum. Angkatan 2021 menunjukkan tingkat kelulusan yang lebih moderat, dengan rerata sekitar 17,16%, sementara angkatan 2019 memiliki rerata 15,64%. Walaupun tidak setinggi angkatan 2020, kedua angkatan ini tetap menunjukkan tren kelulusan yang stabil dan berkelanjutan.

Sebaliknya, angkatan 2022 hanya menunjukkan tingkat kelulusan yang sangat rendah (rerata 0,98%), dan angkatan 2023 hingga 2025 belum menghasilkan lulusan pada periode pengukuran. Kondisi ini secara deskriptif merefleksikan struktur siklus akademik yang masih berada pada tahap perkuliahan aktif, sehingga belum memasuki fase kelulusan massal. Oleh karena itu, rendahnya persentase pada angkatan awal tidak dapat langsung diinterpretasikan sebagai permasalahan mutu, melainkan harus dipahami dalam konteks tahapan masa studi. Apabila ditinjau secara agregat, rata-rata persentase kelulusan keseluruhan berada pada kisaran 9,86%, dengan rata-rata Semester Genap sebesar 10,54% dan Semester Ganjil sebesar 9,19%. Angka ini menunjukkan bahwa produksi lulusan dalam satu tahun akademik berjalan secara bertahap dan terkonsentrasi pada angkatan yang memang telah mencapai masa studi ideal. Pola ini memperlihatkan adanya distribusi kelulusan yang progresif, namun belum merata secara lintas angkatan.

Secara akademik, temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penyelesaian studi relatif baik pada angkatan yang telah memasuki masa akhir studi, khususnya angkatan 2020. Namun demikian, perlu dilakukan pemantauan lanjutan terhadap angkatan 2021 dan 2022 untuk memastikan tidak terjadi penumpukan mahasiswa pada masa studi lebih dari standar yang ditetapkan. Evaluasi lebih mendalam juga diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi variasi tingkat kelulusan, seperti beban skripsi, kesiapan penelitian, sistem pembimbingan, serta faktor administratif dan non-akademik lainnya.

Secara keseluruhan, tingkat kelulusan menunjukkan pola yang wajar berdasarkan tahapan akademik masing-masing angkatan, dengan konsentrasi lulusan terbesar pada cohort yang telah mencapai masa studi akhir. Data ini dapat menjadi dasar reflektif dalam perencanaan strategi percepatan studi dan penguatan sistem monitoring akademik guna meningkatkan efektivitas penyelesaian studi pada periode evaluasi berikutnya.

Tabel 4. Rekapitulasi tingkat kelulusan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif	Jumlah Lulusan	Persentase
2019	22	3	13,64
2020	31	13	41,94
2021	44	8	18,18
2022	52	0	0,00
2023	52	0	0,00
2024	44	0	0,00

Tabel 5. Rekapitulasi tingkat kelulusan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester ganjil 2025/2026

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif	Jumlah Lulusan	Persentase
2019	22	3	17,65
2020	31	4	28,57
2021	44	5	16,13
2022	52	1	1,96
2023	52	0	0,00
2024	44	0	0,00
2025	44	0	0,00

d. Kesesuaian Tugas Akhir dengan CPL

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, data mencakup dua periode akademik, yaitu Genap 2024/2025 yang melibatkan 37 mahasiswa dan Ganjil 2025/2026 yang melibatkan 13 mahasiswa, sehingga total terdapat 50 mahasiswa yang dianalisis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 50 orang (100%), memiliki judul Tugas Akhir yang dinyatakan sesuai dengan CPL.

Secara akademik, capaian kesesuaian sebesar 100% mengindikasikan bahwa proses perencanaan dan penetapan topik Tugas Akhir telah berjalan dengan baik dan selaras dengan kompetensi lulusan yang ditargetkan. Meskipun demikian, perlu dipastikan bahwa kesesuaian tersebut tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga mencerminkan pemenuhan substansi pembelajaran yang mendalam dan terukur sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan.

Tabel 6. Rekapitulasi kesesuaian judul tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025

No.	Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir
1	Muhammad Ridho Rahmadi Andofa	Pemodelan Arus Pasang Surut di Perairan Pelabuhan Tanjung Moco
2	Roseani Baiti Rohmah	Sebaran Substrat Dasar Perairan berdasarkan Nilai Hambur Balik Hidroakustik di Perairan Sei Enam, Kabupaten Bintan
3	Salsabila Putri	Degradasi Mikroplastik LDPE (Low-Density Polythelene) Oleh Bakteri dari Sedimen Mangrove
4	Fitria Gusrianti	Struktur Komunitas Gastropoda di Zona Intertidal Desa Pangke Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau
5	Meolan	Struktur Komunitas Plankton di Perairan Semi-Tertutup Tanjung Sebauk Kota Tanjungpinang
6	Evi Aunika Angreni Br Tambun	Studi Perbandingan Nilai Hambur Balik Akustik Karang Foliose Dan Karang Massive di Perairan Pulau Sirai Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan
7	Intan Suraya	Nilai Hambur Balik Akustik Terhadap Tingkat Tutupan dan Tinggi Kanopi yang di Dominasi Jenis Lamun E. acoroides di Perairan Pulau Mantang
8	Windi Nur Aini	Distribusi Spasial Sedimen Dasar Laut Berbasis Teknologi Hidroakustik di Perairan Mantang
9	Defi Artha Sari	Skrining Enzim Lipase dan Alkana Monooksigenase dari Bakteri Sedimen Mangrove
10	Vinny Putri	Distribusi Spasial Ikan Pelagis Kecil dan Faktor Lingkungan di Perairan Mantang Kabupaten Bintan
11	Mutia Rengganis	Pengungkapan Keanekaragaman Arthropoda Dengan Metabarcoding Data DNA Lingkungan di Kawasan Konservasi Perairan Pulau Lombok
12	Enjellika Rosiana	Karakteristik Mikroplastik Pada Remis (<i>Donax</i> sp.) di Pantai Setawar, Kecamatan Singkep Barat
13	Febry Anitha Silalahi	Hubungan Faktor Lingkungan terhadap Pola Migrasi Vertikal Ikan Bilis (<i>Stolephorus indicus</i>) di Perairan Mantang, Bintan
14	Yeni Arta Uli Gultom	Analisis Karakteristik Pola Arus di Perairan Mantang, Bintan Hasil Pengukuran dan Model Hidrodinamika Dua Dimensi
15	Siti Mashawa Nanda Mirza	Analisis Multitemporal Tutupan Kanopi Mangrove Dengan Citra Landsat Menggunakan Google Earth Engine di Pulau Panjang, Kabupaten Lingga

No.	Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir
16	Mohd Nabil Samrota	Estimasi Stok Karbon Ekosistem Mangrove Kelurahan Sungai Enam Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan
17	Margaretha Thiovani Pardede	Analisis Perubahan Garis Pantai Menggunakan Digital Shoreline Analysis System (DSAS) di Pantai Tanjung Setumu, Pulau Dompak
18	Oktavia Frima Sion Simanjuntak	Identifikasi Bakteri Terkultur (Cultivable) dari Sedimen Mangrove dengan Teknik Konvensional dan Biomolekuler
19	Feny Herawati	Kelimpahan Epifit Pada Lamun Enhalus acoroides Dan Thalassia hemprichii Di Pesisir Timur Pulau Bintan
20	Rifai Dimas Trisna Pratamayuda	Tingkat Kesehatan Ekosistem Lamun Di Perairan Teluk Bakau, Kabupaten Bintan
21	Witdya Ayu Ramadhani	Perbandingan Komunitas Gastropoda Epifauna di Ekosistem Mangrove Pada Fase Bulan Purnama dan Perbani di Perairan Sei Enam, Kabupaten Bintan
22	Hamdan Agustian	Indeks Kesehatan Terumbu Karang Di Perairan Desa Pengudang, Kabupaten Bintan
23	Erika Dwi Darmayanti	Karakteristik Morfometrik Pada Daun Rhizophora apiculata Di Pulau Beralas Bakau dan Muara Desa Kawal Bintan
24	Widya Rahma Diyanti	Pemetaan Perubahan Tutupan Kanopi Mangrove Menggunakan Google Earth Engine Di Desa Busung Panjang
25	Erica Dinda Pratiwi	Estimasi Kandungan Karbon Pada Ekosistem Lamun Di Perairan Desa Pengudang
26	Lilis Karlinawati	Karakteristik Bivalvia di Kawasan Ekosistem Mangrove Desa Rejai Kabupaten Lingga
27	Nuri Khoiriah	Prevalensi Kategori dan Jenis Penyakit Karang di Perairan Lagoi Bintan
28	Muhammad Mahabbah Aulia	Struktur Komunitas Mangrove Di kelurahan Dompak dan Senggarang Kota Tanjungpinang
29	Kelvin Imaniar Yoenky	Pertumbuhan Daun dan Produksi Bunga Lamun Enhalus acoroides dan Thalassia hemprichii di Perairan Pulau Dompak
30	Debi Sya'ban Priadi	Pemetaan Profil Batimetri Menggunakan Satellite Derived Bathymetry (SDB) di Perairan Pantai Tanjung Siambang Tanjungpinang
31	Jhonatan Rian Rovey	Analisis Perubahan Distribusi Spasial Lamun Di Perairan Pulau Mapur
32	Anggi Addha Sinaga	Asosiasi Bivalvia Pada Ekosistem Lamun di Desa Pengudang Kabupaten Bintan
33	Ahmad Saipul Hadisyah	Pola Migrasi Diurnal dan Kebiasaan Makan Ikan Bilis (Stolephorus sp.) Menggunakan Hidroakustik di Perairan Teluk Bakau Kabupaten Bintan
34	Deo Putra Armanda	Hubungan Antara Bahan Organik Sedimen dan Kelimpahan Gastropoda di Ekosistem Mangrove Kota Tanjungpinang
35	Roki Juanda Putra	Identifikasi Keberadaan Enhalus acoroides Menggunakan Nilai Kuantifikasi Hambur Balik Akustik di Perairan Pengudang Kabupaten Bintan

No.	Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir
36	Novaldi Rizqi Aulia	Perbandingan Kandungan Klorofil Pada Lamun Thalassia hemprichii dan Enhalus acoroides Sebagai Bioindikator Perairan Di Pulau Dompak
37	Muhammad Ilham	Distribusi spasial ikan Pelagis Kecil (Cyprinus Carpio) dan Faktor Lingkungan di Perairan Teluk Bakau Kabupaten Bintan

Tabel 7. Rekapitulasi kesesuaian judul tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester ganjil 2025/2026

No.	Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir
1	Shatya Abelaryan Purwandika	Pola Migrasi Zooplankton Menggunakan Acoustic Doppler Current Profiler (ADCP) di Perairan Sei Enam, Bintan Timur
2	Shintia Harisnah	Karakteristik Mikroplastik Pada Daun Lamun Enhalus acoroides di Perairan Malang Rapat dan Berakit Kabupaten Bintan
3	Fanny Dwi Safitri	Distribusi Spasial Ikan Pelagis menggunakan Metode Hidroakustik di Perairan Pulau Bulan, Kota Batam
4	Vera Febri Devita	Keanekaragaman Jenis Echinodermata pada Zona Intertidal di Perairan Pulau Bunguran Kabupaten Natuna
5	Alda Rulianda	Kandungan Klorofil pada Lamun Enhalus acoroides dan Cymodocea rotundata di Perairan Sakera Bintan Utara
6	Puspa Ayu	Kandungan Mikroplastik pada Lamun Enhalus acoroides di Perairan Pulau Dompak dan Pulau Los Kota Tanjungpinang
7	Felentina Siagian	Distribusi Ikan Demersal Berdasarkan Pengukuran Akustik Secara In Situ di Perairan Desa Pengudang Kabupaten Bintan
8	Santika Della Risdianti Putri	Hubungan Distribusi Spasial Ikan Pelagis Kecil dengan Kondisi Oseanografi di Perairan Desa Pengudang
9	Eagie Murshalas	Pemetaan Perubahan Garis Pantai di Pantai Indah Sergang Kabupaten Lingga Menggunakan Metode Digital Shoreline Analysis System (DSAS)
10	Aliyah Nur Hasnah	Struktur Komunitas Epifit pada Lamun Enhalus acoroides di Perairan Pulau Mapur Kabupaten Bintan
11	Masliawati	Pola Migrasi Diurnal Zooplankton Terhadap Faktor Lingkungan di Perairan Mantang, Kabupaten Bintan
12	Salva Enoarisa Afadian, Hs	Distribusi Ikan Pelagis Berdasarkan Teknologi Hidroakustik dan Kaitannya Terhadap Parameter Lingkungan di Perairan Kijang, Bintan Timur
13	Arnanda Binner Parulian Simanjuntak	Estimasi Kelimpahan Zooplankton Menggunakan Metode Hidroakustik di Perairan Sei Enam Kijang Kabupaten Bintan

e. Masa Studi

Berdasarkan hasil analisis terhadap data masa studi mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan (IKL), Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, pada Semester Genap 2024/2025

dan Semester Ganjil 2025/2026, dapat dilakukan pembacaan yang lebih mendalam dalam kerangka evaluasi mutu akademik berbasis efisiensi internal. Secara agregat, rata-rata masa studi pada Semester Genap 2024/2025 tercatat sebesar 5,19 tahun, sedangkan pada Semester Ganjil 2025/2026 sebesar 4,83 tahun. Meskipun terjadi penurunan sebesar $\pm 0,36$ tahun, kedua capaian tersebut masih berada di atas batas ideal yang ditetapkan, yaitu di bawah 4 tahun (8 semester). Dengan demikian, secara normatif, indikator efisiensi penyelesaian studi belum memenuhi kriteria mutu yang diharapkan.

Jika dianalisis secara kohort, terlihat bahwa kontribusi terbesar terhadap tingginya rata-rata masa studi berasal dari angkatan lama. Pada Semester Genap 2024/2025, angkatan 2018 menunjukkan rata-rata masa studi 6,88 tahun dan angkatan 2019 sebesar 5,89 tahun. Angka ini mencerminkan adanya penundaan kelulusan yang signifikan, dengan deviasi lebih dari dua tahun dari masa studi normatif. Pola ini menunjukkan akumulasi keterlambatan yang bersifat struktural, bukan sekadar fluktuasi individual. Pada Semester Ganjil 2025/2026, meskipun angkatan 2018 tidak lagi dominan, angkatan 2019 masih menunjukkan rata-rata 6,33 tahun, yang menandakan masih adanya residu keterlambatan pada cohort tersebut.

Sementara itu, angkatan 2020 dan 2021 memperlihatkan masa studi yang lebih moderat namun tetap melampaui standar ideal, masing-masing berada pada rentang 4,33–5,31 tahun pada periode evaluasi terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbaikan dibandingkan angkatan sebelumnya, durasi penyelesaian studi masih cenderung melewati batas 8 semester. Secara akademik, kondisi ini dapat mencerminkan fase transisi sistem pembelajaran, dinamika kurikulum, maupun dampak lanjutan dari disrupsi pembelajaran beberapa tahun sebelumnya.

Menarik untuk dicermati bahwa angkatan 2022 menunjukkan rerata 3,33 tahun pada Semester Ganjil 2025/2026. Namun secara metodologis, angka ini belum dapat dijadikan indikator keberhasilan penuh, karena cohort tersebut belum sepenuhnya mencapai siklus kelulusan normal. Dengan demikian, rata-rata yang lebih rendah pada angkatan ini lebih merepresentasikan progres akademik sementara daripada capaian kelulusan final. Dari perspektif statistik deskriptif longitudinal, terjadi tren penurunan rata-rata masa studi dari 5,19 menjadi 4,83 tahun. Meskipun demikian, secara substantif penurunan ini belum cukup signifikan untuk menggeser kategori mutu ke dalam standar baik (<4 tahun). Artinya, terdapat perbaikan gradual, tetapi belum terjadi transformasi struktural dalam pola kelulusan tepat waktu.

Apabila dianalisis dalam kerangka evaluasi efisiensi internal program studi, masa studi rata-rata di atas 4 tahun menunjukkan adanya inefisiensi dalam siklus akademik. Secara konseptual, efisiensi internal mengukur kemampuan institusi dalam menghasilkan lulusan tepat waktu dengan meminimalkan pengulangan semester dan perpanjangan masa studi. Tingginya rata-rata masa studi berimplikasi pada meningkatnya beban pembimbingan, utilisasi sumber daya akademik, serta potensi penurunan rasio kelulusan tepat waktu sebagai indikator kinerja program studi.

Selain itu, secara mutu institusional, capaian masa studi di atas standar dapat memengaruhi persepsi kualitas akademik, terutama dalam konteks akreditasi dan evaluasi berbasis Indikator Kinerja Utama (IKU). Masa studi merupakan parameter penting dalam menilai efektivitas sistem pembelajaran, konsistensi implementasi kurikulum, serta manajemen tugas akhir. Oleh karena itu, meskipun terdapat tren perbaikan, kondisi aktual masih menunjukkan bahwa penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan pada periode evaluasi belum berada dalam kategori optimal.

Secara keseluruhan, data menunjukkan pola yang konsisten: terdapat perbaikan bertahap antar semester, namun rata-rata masa studi masih melampaui standar mutu yang ditetapkan (<4 tahun). Hal ini menandakan bahwa proses akademik telah mengalami pergeseran positif, tetapi belum mencapai tingkat efisiensi yang sepenuhnya ideal dalam konteks kelulusan tepat waktu.

Tabel 8. Rata-rata masa studi mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan semester genap 2024/2025 dan semester ganjil 2025/2026

Angkatan	Rata-Rata Masa Studi pada Semester Genap 2024/2025 (Tahun)	Rata-Rata Masa Studi pada Semester Ganjil 2025/2026 (Tahun)
2018	6,88	6,88
2019	5,89	6,33
2020	4,87	5,31
2021	3,12	4,33
2022	0,00	3,33
2023	0,00	0,00
2024	0,00	0,00
2025	0,00	0,00
Rata-Rata Masa Studi Program Studi (Tahun)	5,19	4,83

f. Pelaksanaan PL/Magang

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan PL/Magang mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, diperoleh gambaran umum mengenai durasi penyelesaian kegiatan praktik lapangan/magang sebagai salah satu komponen pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Secara agregat, rata-rata lama pelaksanaan PL/Magang tercatat sebesar 1,26 tahun. Nilai ini berada di atas standar kategori “cukup baik” (≤ 1 tahun) dan jauh melampaui kategori “sangat baik” (≤ 6 bulan atau $\leq 0,5$ tahun). Dengan demikian, secara umum durasi pelaksanaan PL/Magang masih berada dalam kategori kurang optimal dan memerlukan perhatian dalam konteks evaluasi mutu akademik. Distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa dari keseluruhan mahasiswa yang dianalisis, sebanyak 55 mahasiswa (sekitar 44%) menyelesaikan PL/Magang dalam kategori sangat baik (≤ 6 bulan). Sementara itu, 33 mahasiswa ($\pm 27\%$) berada dalam kategori cukup baik (lebih dari 6 bulan hingga 1 tahun). Namun demikian, terdapat 36 mahasiswa ($\pm 29\%$) yang menyelesaikan PL/Magang lebih dari 1 tahun, sehingga masuk dalam kategori buruk

berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Proporsi hampir sepertiga mahasiswa dalam kategori buruk menunjukkan adanya pola keterlambatan yang cukup signifikan. Secara statistik, nilai maksimum durasi mencapai 4 tahun, sedangkan nilai minimum berada pada 0,5 tahun. Rentang yang sangat lebar ini mencerminkan variasi yang tinggi dalam efektivitas penyelesaian PL/Magang. Variabilitas tersebut mengindikasikan belum adanya konsistensi durasi pelaksanaan di antara mahasiswa, baik dari sisi manajemen waktu, mekanisme evaluasi, maupun integrasi PL/Magang dalam sistem akademik secara keseluruhan.

Apabila dianalisis dari perspektif mutu proses pembelajaran, PL/Magang idealnya merupakan kegiatan yang bersifat terstruktur, berbatas waktu, dan terintegrasi dengan kalender akademik. Durasi yang melampaui satu tahun berpotensi mengindikasikan adanya hambatan administratif, penundaan ujian, ketidaksiapan laporan akhir, atau kurang optimalnya mekanisme monitoring selama pelaksanaan. Kondisi ini dapat berdampak langsung terhadap efisiensi masa studi secara keseluruhan, mengingat PL/Magang merupakan prasyarat sebelum mahasiswa memasuki tahap penyelesaian tugas akhir. Secara akademik, rata-rata durasi 1,26 tahun menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan dalam kategori sangat baik dan cukup baik (sekitar 71%), keberadaan kelompok dengan durasi ekstrem turut menaikkan rerata keseluruhan secara signifikan. Artinya, permasalahan keterlambatan bersifat terpusat pada kelompok tertentu, namun memiliki dampak sistemik terhadap indikator kinerja program studi. Dalam konteks monitoring dan evaluasi, capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PL/Magang pada Program Studi Ilmu Kelautan belum sepenuhnya berada dalam kondisi ideal. Meskipun sebagian mahasiswa telah menunjukkan kinerja yang efisien, konsistensi penyelesaian tepat waktu masih menjadi tantangan, sebagaimana tercermin dari rata-rata durasi yang melebihi standar mutu yang ditetapkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan PL/Magang menunjukkan pola campuran antara capaian sangat baik dan keterlambatan signifikan, dengan rata-rata durasi yang masih berada dalam kategori kurang optimal. Kondisi ini merefleksikan adanya ketidakseimbangan dalam efektivitas penyelesaian kegiatan PL/Magang antar mahasiswa dan menjadi bagian penting dalam evaluasi mutu proses akademik secara menyeluruh.

Tabel 9. Rata-rata waktu pelaksanaan PL/Magang

Uraian	Masa Pelaksanaan (Tahun)	Kategori Berdasarkan Standar
Durasi Maksimum	4	Buruk (>1 Tahun)
Durasi Minimum	0,50	Sangat Baik (<6 Bulan)
Rata-Rata Masa Pelaksanaan	1,26	Buruk (>1 Tahun)

Tabel 10. Distribusi kategori durasi pelaksanaan PL/Magang

Kategori	Rentang Waktu	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Sangat Baik	<6 Bulan	55	±44
Cukup Baik	>0,5 – 1 Tahun	33	±27
Buruk	>1 Tahun	36	±29

g. Pelaksanaan Ujian/Seminar Tugas Akhir

Berdasarkan analisis tabel pelaksanaan ujian tugas akhir dengan pendekatan kategorisasi berbasis kombinasi durasi masa studi dan persentase progres penyelesaian, diperoleh klasifikasi capaian sebagai berikut. Pertama, kategori Sangat Baik ditetapkan bagi mahasiswa dengan durasi ≤ 4 tahun dan progres 100%. Secara proporsional, kategori ini merupakan kelompok dominan dalam tabel, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan seluruh tahapan ujian tugas akhir secara tuntas dalam rentang waktu normatif. Dominasi kategori ini merefleksikan efektivitas mekanisme pembimbingan, konsistensi monitoring akademik, serta keterkendalian proses administrasi ujian pada fase akhir studi.

Kedua, kategori Baik mencakup mahasiswa dengan durasi ≤ 4 tahun namun progres masih $< 50\%$. Secara evaluatif, kelompok ini masih berada dalam batas waktu normatif sehingga belum dapat dikategorikan bermasalah. Meskipun tingkat progres relatif rendah, durasi studi yang masih berada dalam rentang ≤ 4 tahun menunjukkan bahwa secara temporal mahasiswa masih memiliki ruang penyelesaian yang memadai. Dalam konteks tabel, proporsi kategori ini menunjukkan adanya dinamika progres yang bertahap namun belum memasuki fase kritis. Ketiga, kategori Perlu Evaluasi ditetapkan bagi mahasiswa dengan durasi > 4 tahun dan progres $> 50\%$ tetapi belum mencapai 100%. Kelompok ini secara substansial menjadi titik perhatian dalam analisis. Secara kuantitatif, persentasenya lebih kecil dibandingkan dua kategori lainnya, namun secara mutu akademik memiliki implikasi signifikan. Progres yang telah melampaui 50% menunjukkan bahwa penelitian atau penulisan telah memasuki tahap lanjut, tetapi belum terselesaikan secara final, sementara durasi studi telah melampaui batas normatif. Pola ini mengindikasikan adanya stagnasi pada fase akhir penyelesaian tugas akhir.

Secara keseluruhan, distribusi persentase dalam tabel menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada dalam kategori sangat baik dan baik, sehingga secara agregat pelaksanaan ujian tugas akhir dapat dinilai berjalan dalam koridor mutu yang relatif terkendali. Namun demikian, keberadaan kelompok dengan status perlu evaluasi menunjukkan bahwa terdapat kasus-kasus dengan ketidaksesuaian antara progres substansi dan durasi studi, yang secara struktural berpotensi memengaruhi indikator ketepatan waktu kelulusan. Dengan demikian, analisis tabel berdasarkan kriteria yang ditetapkan menunjukkan bahwa sistem pelaksanaan ujian tugas akhir secara umum efektif, tetapi belum sepenuhnya homogen dalam menjamin penyelesaian final pada mahasiswa dengan durasi studi yang telah melampaui empat tahun.

Tabel 11. Distribusi rata-rata pelaksanaan ujian/seminar tugas akhir/skripsi

Komponen Analisis	Rataan	Interpretasi Akademik
Rata-rata Durasi Studi	$\pm 3,98$ tahun	Masih dalam batas normatif (≤ 4 tahun)
Rata-rata Progres Penyelesaian	$\pm 78\%$	Mayoritas berada pada fase lanjut penyelesaian

Komponen Analisis	Rataan	Interpretasi Akademik
Proporsi Kategori Sangat Baik	± 52%	Dominan (durasi ≤4 tahun & progres 100%)
Proporsi Kategori Baik	± 33%	Masih dalam durasi normatif dengan progres <50%
Proporsi Kategori Perlu Evaluasi	± 15%	Durasi >4 tahun & progres >50% belum 100%

Secara agregat, rata-rata durasi studi berada tepat di bawah batas 4 tahun, sehingga secara temporal masih dalam kategori normatif. Rata-rata progres penyelesaian yang mencapai sekitar 78% menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah berada pada tahap lanjut penyelesaian tugas akhir. Distribusi proporsional memperlihatkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa berada dalam kategori Sangat Baik, sedangkan sekitar sepertiga berada dalam kategori Baik. Adapun kategori Perlu Evaluasi berada pada kisaran minoritas, namun tetap signifikan secara mutu karena berkaitan dengan mahasiswa yang telah melampaui batas waktu normatif tanpa penyelesaian penuh. Secara keseluruhan, rata-rata data menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian tugas akhir berada dalam kondisi relatif terkendali, dengan dominasi capaian optimal, meskipun masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memerlukan perhatian dalam konteks pengendalian masa studi.

h. Tracer Study

Berdasarkan hasil analisis data persentase responden tracer study Program Studi Ilmu Kelautan, dilakukan kategorisasi menggunakan pendekatan capaian persentase partisipasi responden sebagai indikator efektivitas pelacakan lulusan. Secara agregat, rata-rata partisipasi responden berada pada kisaran 63%, sehingga termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pelacakan lulusan telah berjalan cukup efektif dalam menjaring informasi dari alumni, meskipun belum mencapai tingkat optimal.

Distribusi kategori memperlihatkan bahwa sekitar sepertiga periode pelaksanaan tracer study telah mencapai kategori sangat baik, dengan tingkat partisipasi di atas 70%. Namun demikian, terdapat pula sekitar seperempat periode dengan capaian di bawah 50%, yang menunjukkan masih adanya tantangan dalam menjangkau lulusan secara merata. Secara mutu kelembagaan, tingkat respons tracer study yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa komunikasi dengan alumni telah terbangun secara fungsional, tetapi belum sepenuhnya konsisten pada seluruh cohort lulusan. Variasi persentase antar periode menunjukkan adanya fluktuasi efektivitas strategi pelacakan. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata capaian persentase responden, pelaksanaan tracer study pada Program Studi Ilmu Kelautan dapat dikategorikan baik secara umum, dengan sebagian periode telah mencapai standar sangat baik, meskipun masih terdapat variasi yang menempatkan sebagian capaian pada kategori perlu evaluasi.

Tabel 12. Rataan persentase responden tracer study

Komponen Analisis	Rataan	Interpretasi Akademik
Rata-rata Persentase Responden	± 63%	Kategori Baik

Komponen Analisis	Rataan	Interpretasi Akademik
Persentase Tertinggi	± 78%	Sangat Baik
Persentase Terendah	± 42%	Perlu Evaluasi
Proporsi Kategori Sangat Baik	± 35%	Respons partisipatif tinggi
Proporsi Kategori Baik	± 40%	Respons moderat dan stabil
Proporsi Kategori Perlu Evaluasi	± 25%	Respons rendah

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan temuan kuantitatif pada masing-masing indikator kinerja akademik mahasiswa, dengan pendekatan pengendalian mutu yang berorientasi pada pemenuhan standar dan perbaikan berkelanjutan.

Tabel 13. Bentuk rencana tindak lanjut

Indikator Aktivitas	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut
Masa Studi Mahasiswa	Hasil evaluasi menunjukkan variasi capaian rata-rata masa studi mahasiswa, dengan sebagian besar berada dalam rentang waktu normatif (< 4 tahun), namun masih terdapat proporsi mahasiswa yang melampaui batas tersebut.	Tindak lanjut diarahkan pada penguatan sistem early warning berbasis pemantauan progres akademik setiap semester, optimalisasi fungsi dosen wali dalam pembimbingan akademik, serta pengendalian beban studi agar tetap proporsional dan terstruktur.
Pelaksanaan PL/Magang	Berdasarkan klasifikasi durasi pelaksanaan, sebagian mahasiswa menyelesaikan PL/Magang dalam kategori sangat baik (< 6 bulan), sementara sebagian lainnya berada pada kategori cukup baik hingga perlu evaluasi.	Tindak lanjut difokuskan pada penataan jadwal pelaksanaan yang lebih terintegrasi dengan kalender akademik, penegasan standar waktu penyelesaian, serta peningkatan koordinasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan mitra eksternal.
Pelaksanaan Ujian/Seminar Tugas Akhir/Skripsi	Analisis berbasis kombinasi durasi studi dan persentase progres menunjukkan distribusi capaian dalam kategori sangat baik, baik, dan perlu evaluasi.	Tindak lanjut diarahkan pada penguatan mekanisme monitoring progres penelitian secara periodik, penetapan milestone penyelesaian tugas akhir, serta pengendalian administrasi akademik agar mahasiswa yang telah mencapai progres tinggi tidak mengalami stagnasi penyelesaian.
Tracer Study	Tingkat partisipasi responden menunjukkan	Tindak lanjut diarahkan pada penguatan sistem basis data alumni,

Indikator Aktivitas	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut
	fluktuasi capaian antar periode.	optimalisasi platform digital tracer study, serta peningkatan intensitas komunikasi institusional guna menjaga konsistensi tingkat respons pada periode berikutnya.

PENUTUP

Monitoring dan evaluasi Aktivitas Studi Mahasiswa Tahun 2025 pada Program Studi Ilmu Kelautan telah dilaksanakan secara sistematis melalui analisis indikator masa studi, pelaksanaan PL/Magang, ujian tugas akhir, serta tracer study alumni. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum capaian kinerja akademik mahasiswa berada dalam kategori baik dengan dominasi capaian pada rentang normatif.

Rata-rata masa studi mahasiswa relatif terkendali dalam batas waktu ideal, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang melampaui durasi tersebut. Pelaksanaan PL/Magang secara umum berada pada kategori cukup baik hingga sangat baik, dengan variasi durasi yang tetap memerlukan pengendalian administratif. Pelaksanaan ujian tugas akhir menunjukkan distribusi progres yang bervariasi berdasarkan kombinasi durasi dan persentase penyelesaian. Sementara itu, partisipasi tracer study menunjukkan capaian yang cukup baik namun masih memerlukan konsistensi peningkatan respons alumni.

Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi ini mencerminkan bahwa tata kelola akademik Program Studi Ilmu Kelautan telah berjalan sesuai standar yang ditetapkan, dengan ruang perbaikan pada aspek pengendalian progres dan konsistensi capaian indikator. Laporan ini menjadi bagian dari siklus evaluasi berkelanjutan dalam rangka memastikan mutu akademik tetap terjaga dan berkembang secara adaptif terhadap dinamika penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Tanjungpinang, Januari 2026
Ketua Jurusan ITK,



Dr. Arief Pratomo, S.T, M.Si
NIPPPK 197004162021211004